

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL
TAHUN 2012/2013**



ARTIKEL

**OLEH :
NI MADE ERNAWATI
0914041026**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL
TAHUN 2012/2013**

Oleh:
Ni Made Ernawati
Prof. Dr. Sukadi, M. Pd, M. Ed
Drs. I Nyoman Pursika, M.Hum
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
e-mail:ernasquer@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKN yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional di SMA N.1 Abiansemal. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan menggunakan rancangan *Post-test-only Control Group Design*. Sampel penelitian menggunakan dua kelas siswa yang dipilih dengan teknik random kelas, yaitu kelas X4 sebagai kelas eksperimendan kelas X6 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar PKN dan dianalisis secara statistik menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar PKN yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional di SMA N.1 Abiansemal. Siswa yang belajardengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* lebih baik hasil belajarnya secara signifikan dari pada siswa yang belajar dengan metode konvensional

Kata kunci : *Mind Mapping*, hasil belajar.

ABSTRACT

This study is intended to identify the significant difference in the learning outcome in Civics between the students who studied using the *Mind Mapping* learning strategy and those who studied using the conventional method in Public Senior High School 1 Abiansema. This is an experimental study (quasi experiment) using *Post-test-only Control Group Design*. The sample of the study included two classes of students whom were selected using class random technique. Class X4 was the experimental class and Class X6 was the control class. The data were collected using the learning outcome test of Civics and were statistically analyzed using t-test. The result of the study showed that there was a significant difference in the learning outcome in Civics between the students studying using the *Mind Mapping* learning strategy and those studying using the conventional method in Public Senior High School 1 Abiansema. Those studying using the *Mind Mapping* learning strategy obtained significantly better result than those studying using the conventional method.

Keywords: *Mind Mapping*, outcome learning.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu proses penggalan

dan pengolahan pengalaman secara terus menerus (Dewey, 2004 : 9).

Aktivitas pelaksanaan pendidikan formal, tercermin salah satunya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan dalam bentuk yang paling sederhana selalu melibatkan siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran kedua belah pihak akan saling berkomunikasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru (pendidik) dalam proses pembelajaran adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Suatu rangkaian proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur- unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi (Sudjana, 2002:29-30)

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelum pengajaran dilakukan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran Soemanto (1998:104).

Kebiasaan yang kerap terjadi terutama dalam dunia pendidikan kita termasuk PKn cenderung dalam berkomunikasi dan perolehan informasi dalam bentuk verbal ataupun

tertulis menggunakan otak kiri. Dalam proses belajar siswa selalu dituntut untuk mempergunakan otak kiri ketika menerima materi pelajaran. Materi pelajaran akan diubah dan diolah dalam bentuk ingatan. Terkadang siswa tidak dapat mempertahankan ingatan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Hal itu disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara kedua belahan otak yang akhirnya dapat menimbulkan terganggunya kesehatan fisik dan mental seseorang.

Dalam kurikulum tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sama-sama menuntut adanya perubahan dari proses pembelajaran yang cenderung pasif, teoritis dan berpusat pada guru ke proses pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan produktif mengacu pada permasalahan kontekstual dan berpusat pada siswa. Namun demikian saat ini implementasinya di lapangan tidaklah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri yang masih

belum dapat diubah sepenuhnya. Pembelajaran konvensional masih saja mendominasi pembelajaran di beberapa sekolah.

Secara umum pembelajaran PKn di sekolah-sekolah, pada dewasa ini tampaknya masih belum mencerminkan misi dan tujuan dari mata pelajaran PKn. Hal ini tercermin dari strategi pembelajaran yang dianut oleh guru, bahwa dalam proses pembelajaran guru cenderung mentransfer ilmu yang ada difikirannya ke pikiran siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut serta wawancara dengan guru pendidikan kewarganegaraan yang mengajar kelas X yaitu Dra. Ida Ayu Mastiani mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru sulit melibatkan siswa untuk aktif belajar. Hal ini menunjukkan bahwa di kelas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn masih sangat pasif. Pernyataan tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

Pertama, sistem pembelajaran di kelas lebih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran guru

cenderung menggunakan metode konvensional dengan memberikan paparan materi sesuai buku pegangan yang digunakan. Kedua, dalam proses pembelajaran terkesan kurang melibatkan siswa secara aktif, Ketiga, masih sulitnya penentuan strategi pembelajaran yang harus digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan ketentuan KTSP, karena masih terbatasnya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran inovatif.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa serta dapat mengembangkan daya nalarnya, maka diperlukan sebuah strategi yang inovatif dan strategi pembelajaran yang mampu memberikan semangat belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang baik. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan semangat belajar siswa yakni strategi pembelajaran *mind mapping*, dimana strategi pembelajaran ini lebih fokus kepada siswa dan siswa lebih aktif sendiri dalam belajar. Dengan strategi pembelajaran ini memudahkan siswa

untuk mengingat dan meresapi materi pembelajaran dengan konsep yang dapat merangkum materi tanpa harus menghafal materi yang begitu banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat permasalahan yang layak dikedepankan, yaitu: apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PKn kelas X SMA N.1 Abiansemal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen). Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan adalah *posttest-only control-group design*. Sukardi, (2008:183-184)

Penelitian dilakukan di SMA N.1 Abiansemal, yaitu kelas X SMA N.1 Abiansemal pada tahun ajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan *random sampling* teknik undian. Dari Sembilan kelas yang ada, dipilih 2 kelas secara *random* sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas X4 yaitu sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 47 orang dan kelas X6 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 47 orang.

Dalam penelitian eksperimen, terdapat variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan metode konvensional diterapkan pada kelompok kontrol. Sedangkan Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa dalam pembelajaran PKn.

Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan test hasil belajar yang terdiri dari soal pilihan ganda yang diberikan sesudah perlakuan (post-test). Soal pilihan ganda dengan

skor 1 bila dijawab dengan benar, dan skor 0 bila salah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengalaman belajar PKn. Instrument test pengalaman belajar digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan analisis siswa (*post-test*).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh, teknik analisis yang digunakan ada dua yaitu analisis non statistik dan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif, jika data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis nol pada penelitian ini digunakan uji t (*t-test*) dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini bermaksud secara deskriptif membandingkan hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran

Mind Mapping dibandingkan dengan metode konvensional.

Hasil *post test* yang dicapai siswa memiliki sebaran nilai yaitu sebagai berikut. Nilai *post-test* yang diperoleh oleh kelas eksperimen berkisar antara 80,00 sampai 96,00 dengan rerata 88,17 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol berkisar antara 76,00 sampai 93,00 dengan rerata 84,42 dengan kategori baik. Nilai rata-rata dan simpangan baku *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai rata-rata dan simpangan baku *post test*.

	Pembelajara	M	SD
	n		
Pos t test	<i>Mind</i>	88,1	5,4
	<i>Mapping</i>	7	7
	Konvensional	84,4	4,6
		2	3

Sebelum melakukan uji hipotesis, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam pengolahan data yaitu: (1) data berdistribusi normal, (2) homogenitas antar kelompok.

Uji normalitas data dilakukan pada kedua kelompok, baik pada kelompok siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* maupun siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Uji normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows.

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas Data

Satu Sampel Tes Kolmogorov Smirnov

		Y
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	88.1702
	Std. Deviation	5.47849
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas menyatakan bahwa data tersebut diatas lebih besar dari 0,05. Hal tersebut

menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances*. Data dapat dikatakan homogen apabila taraf signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Dibawah ini adalah hasil uji homogenitas dari data ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.3 Hasil Uji Homogenitas

Tingkat Error Varian Tes

Dependent Variable:y

F	df1	df2	Sig.
.789	3	42	.507

Berdasarkan tabel di atas, uji homogenitas varian dari hasil belajar siswa menunjukkan angka signifikan lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti varian antar kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, maupun

kelompok siswa yang belajar dengan metode konvensional adalah *homogen*.

Dari hasil di atas tes yang dilakukan terakhir yaitu uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-test*) yang diolah dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Karena kedua sampel mempunyai varians yang sama, maka pengujian terhadap nilai rata-rata menggunakan dasar *equal varianced assumed* (diasumsikan kedua sampel mempunyai varian yang sama).

Tabel 1.4 Hasil Uji Hipotesis dengan menggunakan t-test.

Satu Sampel Tes

Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X	99.984	46	.000	84.42553	82.7259	86.1252

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa angka signifikansi sebesar 0,000 sehingga angka signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi Ho ditolak dengan asumsi bahwa: terdapat

perbedaan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

PEMBAHASAN

Secara umum terdapat pengaruh hasil belajar PKn antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi kelebihan dalam strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang tidak terdapat dalam metode pembelajaran konvensional. Adanya keunggulan dari penggunaan strategi ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X4 yang menjadi kelas eksperimen (belajar menggunakan strategi *Mind Mapping*) yang mampu memperoleh nilai post test lebih tinggi yaitu 88,17 dengan kategori sangat baik dibandingkan dengan nilai rata-rata post test yang diperoleh pada kelas X6 yaitu kelas kontrol (belajar menggunakan metode

konvensional) dengan hasil belajar sebesar 84,42 dengan kategori baik.

strategi pembelajaran *Mind Mapping* memberikan motivasi dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, dalam proses pembelajaran dengan penggunaan strategi ini siswa terlihat aktif dengan sendiri dalam memecahkan suatu masalah ataupun merespon pelajaran yang diberikan oleh guru dan peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Keunggulan lain dari strategi ini adalah siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dari observasi yang telah dilakukan terlihat kemampuan siswa dalam merespon pelajaran ataupun memecahkan suatu masalah. Penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* memiliki serangkaian proses yang membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang baik dan mandiri.

Penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* memiliki serangkaian proses yang membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang baik dan mandiri. Selain itu, siswa dituntut untuk dapat berpikir dan mengolah suatu pelajaran bukan

dengan cara menghafal tetapi dapat menyimpan dan meringkas materi dengan ingatan. Pembelajaran yang baik dan ideal ini tercermin dalam strategi pembelajaran *Mind Mapping*, dimana siswa dituntun untuk mendapatkan dan mengelola pengetahuan secara mandiri yaitu mendapatkan pengetahuan dengan mengkaji dari berbagai sumber baik itu dari buku, internet, dan buku-buku lain yang relevan. Siswa membuat ide dasar untuk central topik, dimana ide dasar biasanya adalah judul bab atau sub bab dari materi yang mereka angkat. Siswa melengkapi ide dasar dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait, seluruh data-data harus ditempatkan dalam setiap cabang ide dasar. Setiap cabang dilengkapi oleh siswa dengan image baik berupa gambar ataupun simbol yang membuat *mind mapping* tersebut menjadi menarik sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan diingat.

Selama pembelajaran konvensional berlangsung, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup baik dilihat dari persiapan siswa

saat memulai pelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dengan mudah mengorganisasikan tempat duduk serta menguasai kelas. Namun ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan saat guru menjelaskan materi siswa terlihat mengobrol. Selain itu siswa tidak aktif baik bertanya maupun pendapat.

Menurut Sudjana. (2005:146) bahwa metode konvensional memiliki kelemahan yaitu seperti halnya peserta didik terhalang untuk merespon secara langsung pada saat-saat pokok informasi disampaikan, waktu yang digunakan mungkin tidak cukup terutama apabila peserta didik sangat aktif dalam kegiatan melalui teknik-teknik lainnya dan pendidik harus menguasai pokok-pokok informasi dan sumber-sumber lain serta terlatih dalam menyampaikan materi. Sehingga penekanan aktivitas belajar lebih banyak pada buku teks dan kemampuan mengungkapkan kembali isi buku teks tersebut.

Dilihat dari perbedaan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan

bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran metode konvensional. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* memberikan motivasi belajar yang menyenangkan serta mampu berpikir kreatif serta dapat memecahkan suatu masalah. Strategi ini dapat membantu kerja otak siswa dalam menerima materi pelajaran dan dapat menyerap materi pelajaran dalam bentuk ingatan tanpa harus menghafal suatu materi tersebut. Sedangkan dalam strategi pembelajaran konvensional siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikan sebagai bagian dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar dan proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswanya, dimana dalam hal ini siswa lebih banyak sebagai penerima (Roestiyah, 2001:136).

PENUTUP

Simpulan

Terdapat pengaruh penggunaan penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional. Pada kelompok yang menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,17 dengan kategori sangat baik dan pada kelompok yang menggunakan metode konvensional adalah 84,42 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa di SMA N.1 Abiansemal.

Saran

Berdasarkan uraian diatas dapat menyampaikan beberapa saran, sebagai acuan untuk melakukan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Bagi guru khususnya guru PKn yang mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Mind Mapping*. (2) Bagi mahasiswa (calon guru) agar dapat meneliti lebih lanjut pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang nantinya mampu mengembangkan dan menciptakan inovasi baru di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, John, 2004. *Experience and Education filsafat pendidikan john dewey*, Bandung: Mizan.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Edisi Baru)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Balai Pustaka.

Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukardi, Ph. D. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ulandari.2010. *Penggunaan Teknik Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Amlapura*.Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.